

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei korelasional. Jenis data yang digunakan adalah data ordinal yang diperoleh dari kuesioner berskala Likert.. Pendekatan ini ialah metode yang sesuai dengan variabel yang diteliti, berfokus pada permasalahan aktual serta fenomena yang sedang berlangsung, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data numerik yang memiliki makna (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel menggunakan angka dan menganalisis data secara statistik. Pendekatan ini bersifat deduktif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis, serta cenderung mengadopsi paradigma positivisme dan empiris (Paramita & Daniar, 2021).

Metode ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data dari responden, yang merupakan wisatawan yang pernah atau sedang berkunjung ke Desa Wisata Tenjolaya. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2025 di area Desa Wisata Tenjolaya, dengan teknik purposive sampling yang menentukan sampel berdasarkan kriteria relevan sesuai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel citra destinasi dan minat berkunjung wisatawan. Data dianalisis secara statistik menggunakan teknik analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan bantuan software statistik seperti SPSS.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang menjadi objek dan subjek dalam suatu penelitian, yang memiliki sifat dan karakteristik khusus

tertentu. Lebih dari sekadar jumlah individu yang diteliti, populasi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut (Amin & Fadilah, 2023). Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi disebut sebagai parameter. Populasi mencakup seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti (Priadana, Sidik, & Sunarsi, 2021).

Populasi yang diambil ialah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Tenjolaya dalam enam bulan yaitu dari Oktober 2024 hingga Maret 2025 dengan total 4.521 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel ialah bagian integral dari populasi yang harus mampu mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi secara representatif (Priadana, Sidik, & Sunarsi, 2021). Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin & Fadilah, 2023).

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang besar dengan memperhitungkan batas toleransi kesalahan yang diizinkan. (Fauzy, 2019). Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \left(\frac{N}{1 + N \times e^2} \right)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (4.521)

E = tingkat kesalahan (0,05)

Populasi dalam penelitian ini 4.521 wisatawan. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 yang merepresentasikan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{4.521}{(1+4.521 \times 0,05^2)} \right)$$

$$n = \left(\frac{4.521}{(1+4.521 \times 0,0025)} \right)$$

$$n = \left(\frac{4.521}{12,3025} \right)$$

$$n = 367,47$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan ialah sebesar 367,47. Namun, peneliti ternyata bisa mengumpulkan sampel lebih banyak yaitu 383 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti tidak memiliki daftar lengkap populasi, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sinaga, 2014).

Purposive Sampling dipilih karena peneliti memiliki kriteria tertentu terhadap responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel terdiri dari wisatawan yang memenuhi syarat berikut:

- 1) Laki-laki maupun Perempuan
- 2) Berusia 17–50 tahun
- 3) Pernah mengunjungi Desa Wisata Tenjolaya
- 4) Berdomisili di wilayah Bandung atau sekitarnya

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat lebih fokus menggali informasi dari individu yang relevan dan memiliki pengalaman langsung terkait objek penelitian, yakni Desa Wisata Tenjolaya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Kuesioner Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan atau pendapat mereka. Metode ini sering digunakan dalam penelitian karena dapat menjangkau banyak responden secara lebih hemat waktu dan biaya. Dalam praktiknya,

terdapat berbagai jenis kuesioner yang umum digunakan dalam penelitian (Hartono, 2018).

Dalam penelitian ini, skala Likert dipakai sebagai alat untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator yang kemudian menjadi dasar penyusunan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Tabel 3.1 berikut menjelaskan pengukuran menggunakan Skala Likert:

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Pasaribu & et al., 2022)

Dengan menggunakan Skala Likert, instrumen dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

3.3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan tahapan untuk merinci suatu variabel agar menjadi lebih spesifik, tidak menimbulkan makna ganda, serta dapat diamati dan diukur secara jelas. Definisi operasional ini memuat penjabaran mengenai nama variabel, pengertiannya, hasil pengukuran atau kategorinya (Rahim, 2020). Tabel 3.2 berikut menjelaskan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Citra Destinasi (X)	1. Citra destinasi kognitif (cognitive destination image)	1. Fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Tenjolaya memadai untuk kebutuhan wisatawan. 2. Transportasi menuju Desa Wisata Tenjolaya mudah dijangkau dan nyaman bagi wisatawan. 3. Desa Wisata Tenjolaya memiliki lingkungan yang bersih dan aman bagi wisatawan.	1-3
	2. Citra destinasi	4. Daya tarik wisata di Desa Wisata Tenjolaya memiliki keunikan yang membedakannya dari	4-6

	unik (unique destination image)	destinasi lain. 5. Desa Wisata Tenjolaya menawarkan keunikan budaya dan alam yang membedakannya dari destinasi lain. 6. Saya merasa Desa Wisata Tenjolaya menawarkan pengalaman wisata yang otentik dan khas.	
	3. Citra destinasi afektif (affective destination image)	7. Daya tarik wisata di Desa Wisata Tenjolaya memiliki keunikan yang membedakannya dari destinasi lain. 8. Desa Wisata Tenjolaya menawarkan keunikan budaya dan alam yang membedakannya dari destinasi lain. 9. Saya merasa Desa Wisata Tenjolaya menawarkan pengalaman wisata yang otentik dan khas.	7-9
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Minat Berkunjung (Y)	1. Minat Transaksional	10. Saya berencana mengunjungi Desa Wisata Tenjolaya dalam 6 bulan ke depan. 11. Saya bersedia mengalokasikan dana khusus untuk berkunjung ke Desa Wisata Tenjolaya. 12. Saya tertarik untuk membeli tiket atau paket wisata di Desa Wisata Tenjolaya.	10-12
	2. Minat Referensial	13. Saya akan merekomendasikan Desa Wisata Tenjolaya kepada teman atau keluarga. 14. Saya ingin mengajak orang lain untuk berkunjung ke Desa Wisata Tenjolaya. 15. Saya merasa bangga dapat berbagi pengalaman wisata saya di Desa Wisata Tenjolaya dengan orang lain.	10-12
	3. Minat Preferensial	16. Saya lebih tertarik dengan Desa Wisata Tenjolaya dibandingkan destinasi wisata lain. 17. Saya lebih memilih berkunjung ke Desa Wisata Tenjolaya dibandingkan destinasi wisata serupa di daerah lain. 18. Saya lebih memilih Desa Wisata Tenjolaya karena nilai budaya dan alamnya yang menarik.	16-18
	4. Minat Eksploratif	19. Saya ingin mencari tahu lebih banyak informasi tentang atraksi wisata di Desa Wisata Tenjolaya. 20. Saya ingin mencoba pengalaman wisata baru yang belum pernah saya coba di Desa Wisata Tenjolaya. 21. Saya ingin berinteraksi lebih banyak dengan masyarakat lokal untuk memahami budaya di Desa Wisata Tenjolaya.	19-21

Sumber: (Peneliti, 2025)

3.3.3. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dikatakan sah atau valid. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Salah satu metode yang sering digunakan adalah korelasi produk momen (*Pearson Product-Moment Correlation*), yang mengevaluasi hubungan

antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor totalnya. Metode ini dikenal juga sebagai *inter item-total correlation*. Kuesioner dikatakan valid ketika nilai r hitung $>$ r tabel sedangkan ketika nilai r hitung $<$ r tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 383 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dan dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai r tabel adalah sebesar 0,361. Hasil uji validitas setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel signifikansi 5%	Keterangan
X	X1	0.621	0.361	Valid
	X2	0.430		Valid
	X3	0.460		Valid
	X4	0.503		Valid
	X5	0.611		Valid
	X6	0.585		Valid
	X7	0.612		Valid
	X8	0.747		Valid
	X9	0.640		Valid
Y	Y1	0.481		Valid
	Y2	0.449		Valid
	Y3	0.752		Valid
	Y4	0.655		Valid
	Y5	0.782		Valid
	Y6	0.502		Valid
	Y7	0.583		Valid
	Y8	0.753		Valid
	Y9	0.731		Valid
	Y10	0.612		Valid
	Y11	0.808		Valid
	Y12	0.669		Valid

Sumber: (Data Primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Pearson Correlation, dan nilai r tabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,361. Jika nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dianggap valid.

Secara keseluruhan, pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel X (citra destinasi) dan variabel Y (minat berkunjung) memiliki

nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini memiliki validitas yang baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

3.3.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam sebuah instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dipercaya atau konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Dewi & Sudaryanto, 2020) Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{alpha} > r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan reliabel.
- 2) Jika $r_{alpha} < r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Penilaian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu pernyataan atau instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r alpha (Cronbach's Alpha) bernilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel. Sebaliknya, jika nilai r alpha negatif atau lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,361. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Citra Destinasi	9	0.750	Valid
Minat Berkunjung	12	0.869	Valid

Sumber: (Data Primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Citra Destinasi adalah sebesar 0,750 dan untuk variabel Minat Berkunjung sebesar 0,869. Karena seluruh nilai tersebut melebihi batas r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

3.4. Prosedur Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat-syarat tertentu sebelum dianalisis menggunakan metode parametrik, seperti regresi linier (OLS). Beberapa uji yang umum dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ pada seluruh variabel, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

3.4.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, yang sesuai untuk data berskala ordinal dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Korelasi Spearman Rank digunakan untuk menguji hubungan atau signifikansi hipotesis asosiatif ketika variabel yang dianalisis berbentuk data ordinal, dan sumber data dari tiap variabel tidak perlu berasal dari sumber yang sama (Sugiyono, 2017).

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1.

- 1) Nilai R^2 rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen

hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Penghitungan dilakukan dengan SPSS. Jika nilai R^2 mendekati 1 atau $> 0,5$, maka variabel independen dianggap mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.4.4. Uji Hipotesis Koefisien

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara citra destinasi dan minat berkunjung, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis koefisien korelasi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

- 1) H_a (Hipotesis alternatif): Variabel X (Citra Destinasi) memiliki hubungan dengan variabel Y (Minat Berkunjung). Dengan kata lain, citra positif yang dimiliki oleh destinasi wisata berpotensi meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.
- 2) H_o (Hipotesis nol): Variabel X (Citra Destinasi) tidak memiliki hubungan dengan variabel Y (Minat Berkunjung). Artinya, citra yang dimiliki oleh destinasi wisata tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.